



## The Contribution of Learning Motivation to Student Learning Outcomes in Cultural Arts Subjects

### Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Seni Budaya

Inka Purmasari<sup>1</sup>, Marzam<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

(\*) ✉ marzam1962@fbs.unp.ac.id

#### Abstract

*This study aims to determine the effect of learning motivation on learning outcomes in cultural arts subjects of class X students of SMA N 3 Payakumbuh. This type of research is quantitative research. the population is all students of class X SMA N 3 Payakumbuh. The population is all class X students of SMA N 3 Payakumbuh, totalling 401 with a sample of 80 people. Data collection techniques in this study were questionnaires, documentation, observation and interviews. The data analysis technique was carried out by simple regression analysis using SPSS version 22 for windows. The results showed that there was a significant influence between learning motivation on the learning outcomes of class X students of SMA N 3 Payakumbuh, the rest with was the influence of other variables that were not included in the study. Average (Mean) learning motivation variables of class X SMA N 3 Payakumbuh students in the high category. Average (Mean) variable learning outcomes of class X SMA N 3 Payakumbuh students in the medium category.*

**Keyword:** Contribution, Learning Motivation, Learning Outcomes, Cultural Arts

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas X SMA N 3 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. populasinya ialah seluruh peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh. Populasinya ialah seluruh peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh yang berjumlah 401 dengan sampel 80 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner), dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS versi 22 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh selebihnya dengan adalah pengaruh variabel lainnya yang tidak termasuk kajian. Rata-rata (*Mean*) variabel motivasi belajar peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh dalam kategori tinggi. Rata-rata (*Mean*) variabel hasil belajar peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh dalam kategori sedang.

**Keyword:** Kontribusi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Seni Budaya



Article History:

Submitted:

October 30, 2023

Accepted:

November 15, 2023

Published:

June 05, 2024



---

**How to cite:**

Purmasari, I., Marzam, M. (2024). Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 93-102. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

---

**Pendahuluan**

Pendidikan ialah hal dasar yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa akan meraih kemajuan baik dalam pengembangan SDM (sumber daya manusia) juga pada pengelolaan sumber daya alam nya. Diarti (2020) menyatakan bahwa pendidikan bukan sekedar untuk mengajarkan bagaimana berbagi ilmu, teori, dan fakta dan ilmiah, namun juga dapat mengubah perilaku manusia. Sesuai dengan UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 1 Pasal 1 No.2 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut beberapa defenisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi diri dalam bentuk sikap atau perilaku yang berguna bagi individu maupun kelompok.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat serta arus globalisasi yang semakin hebat, maka muncul beragam cara dan ide baru serta upaya perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat. Perbaikan tersebut meliputi perbaikan kurikulum, SDM (Sumber Daya Manusia), sarana dan prasarana. Perbaikan yang dilakukan tidak lain bertujuan dalam mengembangkan mutu pendidikan dari generasi ke generasi agar memudahkan pendidik dalam penyampaian materi kependidikan kepada peserta didik.

Jika membahas mengenai mutu pendidikan maka tidak lepas dari pembahasan mengenai

kegiatan belajar mengajar. Pendidikan sejatinya tidak dapat berlangsung jika di dalamnya tidak terjadi kegiatan belajar mengajar. Azhar Arsyad (2013:1) menjelaskan bahwa belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada diri setiap manusia semasa hidupnya. Nana Sudjana dalam Akhiruddin, dkk (2019:9) menjelaskan proses belajar mengajar adalah kegiatan komunikasi, dimana pendidik dan peserta didik dapat saling bertukar pikiran yang menghasilkan perilaku yang dikehendaki.

Proses belajar mengajar merupakan syarat mutlak dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dalam mengembangkan dan menanamkan pembelajaran, bukan hanya sekedar teori yang diberikan kepada peserta didik tetapi juga melingkup kepada praktek dan pemahaman. Di sekolah, kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang paling mendasar. Dengan maksud bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang akan dicapai bergantung pada seperti apa proses belajar yang dialami peserta didik.

Mut'ah (2014) menjelaskan bahwa proses pendidikan ialah suatu system yang terdiri dari input, proses, dan output. Input yaitu siswa yang akan melaksanakan kegiatan belajar, proses ialah aktivitas dari belajar mengajar, dan output ialah hasil dari aktivitas yang telah dilakukan saat proses belajar mengajar. Dari kegiatan pelaksanaan proses pendidikan tersebut sangat diharapkan dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas untuk dapat bersaing di era globalisasi seperti saat sekarang ini.

Menurut Wasti (2003) pemahaman seseorang mengenai kemajuan atau hasil belajarnya sangatlah penting, karena dengan paham dan mengetahui hasil yang telah dicapai maka peserta didik akan lebih berusaha dalam meningkatkan hasil belajar. Demikian peningkatan dari hasil belajar tersebut

dapat lebih optimal sehingga peserta didik terdorong agar lebih meningkatkan hasil belajar dari yang telah dicapai sebelumnya. Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salahsatu ciri pendidikan yang berkualitas ialah peserta didik yang memperoleh hasil belajar maksimal. Namun berhasil dalam belajar masing-masing peserta didik tidak sama antara satu dengan yang lain. Terdapat peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar, berdampak pada pencapaian hasil belajar yang dianggap kurang optimal. Dalam menanggulangi masalah tersebut, perlu ditelusuri faktor apa yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang baik adalah motivasi belajar.

Sudjana (2016:61) menyebutkan motivasi yang berada di dalam diri peserta didik ditunjukkan oleh adanya perhatian, minat, semangat, tanggung jawab, dan rasa puas dalam mengerjakan tugas belajarnya. Berbanding terbalik dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, akan tidak adanya perhatian dan rasa tanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Hal ini dikarenakan dari dalam diri peserta didik tersebut tidak adanya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik akan mencapai hasil yang baik jika dari dalam dirinya sendiri terdapat keinginan untuk belajar agar sikap dan perilaku peserta didik terarah saat belajar. Dalam motivasi belajar tersimpan adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik, diharapkan peserta didik mendapat motivasi belajar agar memahami apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

Catharina (2006: 157) menjelaskan motivasi menjadi aspek penting karena tidak hanya menjadi faktor penyebab belajar, tetapi juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi bagus dalam belajar akan cenderung lebih aktif bila dibandingkan dengan peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar. Motivasi yang tinggi diduga akan mencapai perolehan hasil belajar yang baik. Pentingnya

motivasi belajar terbentuk bertujuan agar terjadi peningkatan belajar ke arah yang positif. Motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap berjalan.

Pendidikan seni ialah bagian dari kebudayaan dan menjadi batu loncatan untuk memelihara dan melestarikan kebudayaan. Demikian pemerintah memberi pembelajaran seni dalam pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Sifat dari seni itu sendiri mengandung nilai-nilai personal dan sosial dengan berbagai macam wujudnya. Pendidikan seni yang diajarkan dalam pembelajaran seni di sekolah meliputi seni drama, seni tari, seni musik, dan seni rupa.

SMA N 3 Payakumbuh adalah sekolah yang diduga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan di atas. Hasil observasi lapangan serta informasi dari guru mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut, menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang senang dengan mata pelajaran seni budaya dan ada juga peserta didik yang kurang bersemangat dalam pembelajaran seni budaya. Fenomena yang terjadi sehubungan dengan motivasi belajar pada mata pelajaran seni budaya ditunjukkan dengan perilaku sebagai berikut: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas belajar yang diberikan, sikap yang kurang baik, serta bermalas-malasan dalam belajar mata pelajaran seni budaya. Peserta didik memiliki anggapan bahwa jam pelajaran seni budaya bisa dimanfaatkan untuk waktu bersantai karena tidak sepenting mata pelajaran lainnya. Dalam wawancara bersama guru mata pelajaran seni budaya di SMA N 3 Payakumbuh dapat penulis simpulkan bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh dalam mata pelajaran seni budaya masih kurang memuaskan.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. populasinya ialah seluruh peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh. Sugiyono (2013:8) menjelaskan pengertian penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang menggunakan populasi dan sampel



tertentu dalam penelitiannya, menggunakan instrumen penelitian saat mengumpulkan data, analisa data bersifat statistik atau menggunakan angka-angka dengan tujuan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasinya ialah seluruh peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh yang berjumlah 401 dengan sampel 80 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hatch dan Faradhy dalam Sugiyono (2013:38) variabel didefinisikan sebagai atribut dari obyek yang memiliki “variasi” antara satu obyek dengan obyek yang lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner), dokumentasi, observasi dan wawancara. Dalam mengumpulkan data, instrumen yang digunakan penulis untuk mengukur motivasi belajar (Variabel X) peserta didik adalah berupa angket (kuisisioner). Model skala yang digunakan peneliti ialah skala *Likert*. Sugiyono (2013) menerangkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur bagaimana sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 22 *for windows*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Tahap Persiapan

Diadakan persiapan awal oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1) Menentukan objek dan subjek penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah melihat bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran seni budaya di SMA N 3 Payakumbuh tahun ajaran 2022/2023. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh.

#### 2) Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh yang berjumlah 401 orang peserta didik yang terdiri

dari 12 kelas. Pada dasarnya, penentuan persentase sampel yang akan diambil dari populasi tidak ada yang mutlak. Berikut penulis menggunakan rumus Solvin dalam menentukan sampel penelitian:

Diperoleh sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 401 \\ e &= 10\% \\ n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{401}{1 + 401(0,1)^2} \\ n &= \frac{401}{5,01} \\ n &= 80,03992016 \end{aligned}$$

Hasil penentuan sampel menggunakan rumus solvin diatas adalah 80,03992016 kemudian dibulatkan menjadi 80 peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak.

#### 3) Persiapan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengetahui pengaruh variabel motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) yaitu berupa angket. Angket digunakan untuk mengukur data tentang variabel motivasi belajar.

#### 4) Pengumpulan data

##### a) Angket

Setelah angket dipersiapkan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya angket dibagikan kepada responden untuk diuji coba. Uji coba instrumen disebarakan secara acak kepada 65 peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh. Dari hasil uji validitas angket yang di bantu dengan SPSS versi 22, item motivasi belajar yang berjumlah 24 butir dinyatakan valid dan tidak terdapat item yang gugur. Setelah dilakukan uji validitas dan semua item dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Maka instrumen angket motivasi belajar dikatakan reliabel.

##### b) Dokumentasi

Untuk mengetahui data mengenai variabel hasil belajar (Y) berupa rekap nilai semester genap peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh.

c) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat PPL bulan Januari-Juli 2022 di SMA N 3 Payakumbuh.

d) Penyebaran angket

Setelah ditentukan populasi dalam penelitian sebanyak 401 peserta didik dan kemudian diperkecil menjadi sampel sebanyak 80 orang peserta didik SMA N 3 Payakumbuh.

**b. Uji Coba Instrumen**

1) Uji Validitas

Ketentuan item-item angket dapat dikatakan valid ialah dengan membandingkan  $r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item angket tersebut valid, sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item angket dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan tidak valid akan gugur atau dihilangkan, hanya item yang valid yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Seluruh item instrumen dalam angket motivasi belajar yang berjumlah 24 butir dinyatakan valid, karena dapat dilihat nilai  $r_{hitung}$  masing-masing item lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Dengan demikian butir angket tidak ada yang gugur atau dieliminasi dan seluruh butir pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Arikunto (2002) menjelaskan tentang pengertian reliabilitas ialah suatu instrumen sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jika alat ukur digunakan dua kali atau lebih dalam mengukur fenomena yang serupa dan hasil pengukuran diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur

tersebut dapat diandalkan dan dipercaya yang berarti reliabel.

Uji reliabilitas yang dilakukan oleh penulis ialah uji reliabilitas *Chronbach Alpha*. Dimana Ketentuan suatu angket dapat dinyatakan reliabel atau tidak yaitu dengan melihat hasil nilai *Chronbach Alpha* dari analisis menggunakan SPSS versi 22 *for windows*.

Menurut Wiratna Sujerweni (2014) sebuah angket dapat dikatakan reliabel jika nilai *Chronbach Alpha*  $> 0,6$ . Nilai *Chronbach Alpha* pada instrumen Motivasi Belajar sebesar 0,906. Disimpulkan bahwa Uji Reliabilitas instrumen ini Reliabel karena memiliki nilai *Chronbach Alpha* lebih besar dari 0,600 dan jawaban dari responden tersebut dapat dipergunakan untuk penelitian.

**c. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan atau digambarkan secara deskriptif mengenai hasil data dari variabel motivasi belajar (X) dan variabel hasil belajar (Y) yang telah diolah, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Analisis deskriptif dilakukan agar data yang didapat pada saat penelitian diketahui. Disajikan juga tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari masing masing variabel.

1) Variabel Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar yaitu berupa angket yang terdiri dari 24 item dengan jumlah responden atau sampel penelitian sebanyak 80 peserta didik. Terdapat 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 1. Nilai rata-rata (*mean*) variabel motivasi belajar pada skor hipotetik sebesar 72 dan skor empiris sebesar 93.25. Dimana dapat disimpulkan bahwa skor motivasi belajar responden dalam penelitian lebih tinggi dari



skor motivasi belajar dugaan penelitian dikarenakan nilai skor empiris > skor hipotetik.

Selanjutnya penentuan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log N$ , dimana N merupakan jumlah responden yaitu sebanyak 80 peserta didik sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 80 = 7,27$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai max – nilai min sehingga diperoleh rentang data sebesar  $113 - 69 = 44$ . Sedangkan panjang kelas, rentang/ banyak kelas =  $44/7 = 6,2$ .

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

No	Interval	Frekuensi	%
1	108-113	3	3.80%
2	102-107	14	17.50%
3	96-101	11	13.80%
4	90-95	23	28.80%
5	83-89	18	22.50%
6	76-82	8	10.00%
7	69-75	3	3.80%
<b>Jumlah</b>		80	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas frekuensi variabel motivasi belajar berada pada interval 90-95 sebanyak 23 responden dengan persentase 28,8%, dan paling sedikit terletak pada interval 108-113 dan 69-75 memiliki responden yang sama masing-masing sebanyak 3 orang dengan persentase 3,8%.

Penentuan kecenderungan variabel motivasi belajar, menggunakan nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{maks}$ ) yang terdapat pada skor hipotetik dengan nilai  $X_{min}$  sebesar 24 dan nilai  $X_{maks}$  sebesar 120. mencari rentang data dihitung menggunakan rumus  $X_{maks} - X_{min} = 120 - 24 = 96$ . Menghitung standar deviasi sebesar,  $rentang/6 = 96/6 = 16$ . Menghitung mean dengan rumus  $(X_{maks} + X_{min})/2 = 144/2 = 72$ .

**Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel Motivasi belajar**

No	Rumus	Interval	F	%	Kategori	
1	$(\mu + 1,5\sigma) < X$	97-120	120	29	36.2	Sangat Tinggi
2	$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	81-96	96	44	55	Tinggi
3	$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	65-80	80	7	8.8	Sedang
4	$(\mu - 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	49-64	64	0	0	Rendah
5	$X < (\mu - 1,5\sigma)$	24-48	48	0	0	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>			80	100.0		

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel motivasi belajar yang telah dipaparkan diatas, tidak terdapat kategori sangat rendah dan rendah pada variabel motivasi belajar. Frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori sedang sebanyak 29 responden (36.2%), Frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori tinggi sebanyak 44 responden (55%), dan Frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 responden (8.8%).

Analisis deskriptif pada instrumen variabel motivasi belajar berdasarkan masing-masing indikator. Didapatkan bahwa tiap-tiap nilai rata-rata pada skor empiris per indikator motivasi belajar memiliki nilai lebih tinggi daripada skor hipotetiknya, ini menunjukkan bahwa skor motivasi belajar subjek pada setiap indikatornya lebih tinggi dalam penelitian dibanding dugaan penelitian.

Indikator harapan dan cita cita, skor dominan terdapat pada kategori tinggi yang memiliki frekuensi subjek sebanyak 42 peserta didik dengan persentase sebesar 52,5% dan diikuti oleh kategorisasi sangat tinggi dengan frekuensi subjek sebanyak 25 peserta didik dan persentase sebesar 31,3%. Pada kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 11

peserta didik dengan persentase 13,8%. Sedangkan pada kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 2 peserta didik dengan frekuensi sebesar 2,5%.

Indikator kemampuan peserta didik, skor dominan terdapat pada kategori tinggi yang memiliki frekuensi subjek sebanyak 46 peserta didik dengan persentase sebesar 57,5% dan diikuti oleh kategorisasi sangat tinggi dengan frekuensi subjek sebanyak 18 peserta didik dan persentase sebesar 22,5%. Pada kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 17,5%. Sedangkan pada kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 2 peserta didik dengan frekuensi sebesar 2,5%.

Indikator kondisi jasmani dan rohani, skor dominan terdapat pada kategori sangat tinggi yang memiliki frekuensi subjek sebanyak 59 peserta didik dengan persentase sebesar 73,8% dan diikuti oleh kategorisasi tinggi dengan frekuensi subjek sebanyak 15 peserta didik dan persentase sebesar 18,8%. Pada kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 6,3%. Sedangkan pada kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 1 peserta didik dengan frekuensi sebesar 1,3%.

Indikator harapan dan cita cita, skor dominan terdapat pada kategori sangat tinggi yang memiliki frekuensi subjek sebanyak 39 peserta didik dengan persentase sebesar 48,8% dan diikuti oleh kategorisasi tinggi dengan frekuensi subjek sebanyak 37 peserta didik dan persentase sebesar 46,3%. Pada kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 3,8%. Sedangkan pada kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 1 peserta didik dengan frekuensi sebesar 1,3%.

Indikator upaya guru dalam kegiatan pembelajaran, skor dominan terdapat pada

kategori sangat tinggi yang memiliki frekuensi subjek sebanyak 38 peserta didik dengan persentase sebesar 47,5% dan diikuti oleh kategorisasi tinggi dengan frekuensi subjek sebanyak 33 peserta didik dan persentase sebesar 41,3%. Pada kategori sedang memiliki frekuensi sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 7,5%. Sedangkan pada kategori rendah memiliki frekuensi sebanyak 3 peserta didik dengan frekuensi sebesar 3,8%.

Berdasarkan penjelasan menurut kategorisasi skor masing-masing indikator variabel motivasi belajar yang telah dipaparkan diatas, dinyatakan bahwa masing-masing indikator tidak memiliki skor dalam kategorisasi sangat rendah. Skor dominan subjek terdapat pada kategorisasi tinggi dengan frekuensi gabungan semua indikator sebanyak 218 peserta didik. Makadisimpulkan bahwa indikator kondisi jasmani dan rohani memiliki jawaban dengan kategorisasi skor sangat tinggi diikuti keterangan frekuensi sebanyak 59 peserta didik dan rata-rata skor (*mean*) sebesar 17,49.

#### 1) Variabel Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar diperoleh dari nilai pengetahuan dan nilai praktek yang sudah diolah oleh guru mata pelajaran dengan bentuk akhir yaitu rekap nilai raport semester genap kelas X tahun ajaran 2022/2023 yang diberikan guru mata pelajaran seni budaya kelas X di SMA N 3 Payakumbuh kepada peneliti.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel hasil belajar yaitu sebesar 84.5. Nilai maksimal sebesar 92 dan nilai minimum pada angka 76. Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3.3 \text{ Log } N$ , dimana N merupakan jumlah sampel yaitu sebanyak 80 responden. Diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \text{ Log } 80 = 7,27$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus  $X_{maks} -$



Xmin, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $92 - 76 = 16$ . Sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus,  $\text{rentang}/K = 16/7 = 2,3$ .

**Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel Motivasi belajar**

No	Interval	Frekuensi	%
1	91 - 92	3	3.8%
2	88 - 90	10	12.5%
3	86 - 87	18	22.5%
4	84 - 85	19	23.8%
5	82 - 83	17	21.3%
6	79 - 81	9	11.3%
7	76 - 78	4	5%
<b>Jumlah</b>		80	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas frekuensi variabel hasil belajar berada pada interval 84-85 sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 23.8% dan paling sedikit terletak pada interval 91-92 dimiliki oleh 3 peserta didik dengan persentase 3,8%.

Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar, menggunakan nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmaks). Dihitung menggunakan rumus  $X_{maks} - X_{min} = 92 - 76 = 16$ . Menghitung standar deviasi sebesar,  $\text{rentang}/6 = 16/6 = 2,7$  dibulatkan menjadi 3. nilai mean didapat dari tabel deskripsi data variabel hasil belajar sebesar 84.5 dibulatkan menjadi 84.

**Tabel 4. Distribusi kategorisasi variabel Hasil Belajar**

No	Rumus	Interval	F	%	Kategori
1	$(\mu + 1\sigma) \leq X$	87 - 92	19	23.75	Tinggi
2	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	81 - 86	55	68.75	Sedang
3	$X < (\mu - 1\sigma)$	76 - 80	6	7.5	Rendah
<b>Jumlah</b>			80	100.0	

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel motivasi belajar yang telah dipaparkan diatas, Frekuensi variabel hasil belajar pada kategori rendah sebanyak 19 responden (23.75%),

Frekuensi variabel hasil belajar pada kategori sedang sebanyak 55 responden (68.75%), dan Frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori tinggi sebanyak 6 responden (7.5%).

## 2) Hasil Uji Prasyarat Analisis

### a) Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan normal atau tidaknya sebuah sebaran data variabel penelitian. Perhitungan pada uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 for windows dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan suatu data dapat dikatakan normal yaitu apabila nilai *asympt.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ , sedangkan apabila nilai *asympt.sig (2-tailed)* lebih kecil dapat diartikan data tidak tersebar normal. Hasil dari Uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* diatas, menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sebaran data dari masing masing variabel penelitian berdistribusi normal.

### b) Uji Linearitas

Uji ini dilakukan guna melihat hubungan linear antar variabel dengan pengolahan data dibantu menggunakan SPSS versi 22 for windows. Data dapat dikatakan linear dengan melihat pada nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan hasil angka signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$ . nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,361 < 1.713$ ) dan angka signifikansi *deviation from linearity* sebesar  $0.167 > 0,05$ . Dapat disimpulkan kedua variabel tersebut linier.

### c) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana merupakan pengujian hipotesis yang berguna

dalam menentukan dugaan  $H_a$  dan  $H_o$  yang telah diajukan untuk diterima atau ditolak, dibantu dengan menggunakan SPSS ver 22 *for windows*. Berikut hasil uji hipotesis regresi sederhana. Koefisien sejumlah 0.809, nilai signifikansi sebesar 0.000, dan F sebesar 148.149, sehingga dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima. Dimana terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh. Besar kontribusi motivasi belajar dapat dilihat pada nilai R-Square yaitu 0.655, nilai tersebut dikalikan dengan 100 sehingga didapatkan besaran kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh sebesar 65.5%, sedangkan 34.5% adalah pengaruh variabel lainnya yang tidak dikaji.

Nilai konstanta didapatkan sebesar 58,412 yang memiliki arti bahwa apabila tidak ada Motivasi belajar maka besaran konsistensi hasil belajar adalah 58,412. Sedangkan, untuk besaran koefisien regresi sebesar 0.280 diartikan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Sma N 3 Payakumbuh, di mana setiap kenaikan 1% motivasi belajar, maka hasil belajar akan naik sebanyak 0.280.

## 2. Pembahasan

Mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMA N 3 Payakumbuh merupakan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan pada penelitian dengan analisis regresi sederhana, didapatkan bahwa  $H_a$  diterima, karena adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran seni budaya peserta didik kelas X di SMA N 3 Payakumbuh. Pengaruh bersifat positif, sehingga dapat diartikan bahwa

peserta didik yang memiliki motivasi di dalam dirinya dapat meraih hasil belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil sebaran angket, dari 80 sampel sebanyak 29 (36.2%) peserta didik memiliki skor motivasi pada kategori sangat tinggi, 44 peserta didik (55%) memiliki skor motivasi pada kategori tinggi dan peserta didik dengan motivasi pada kategori sedang berjumlah 7 peserta didik (8,8%). Dari hasil yang dideskripsikan dapat dilihat bahwa tidak terdapat peserta didik kelas X di SMA N 3 Payakumbuh yang memiliki motivasi pada kategori rendah dan sangat rendah. Seluruh sampel cenderung memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori tinggi.

Dalam proses pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan menuju hasil belajar. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar adalah motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri peserta didik. Radinal Mukhtar (2015) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa motivasi adalah penggerak yang muncul dari pribadi peserta didik itu atau luar pribadinya sendiri agar memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik hasil belajar dapat meningkat apabila motivasi untuk belajar juga bertambah.

Apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka dalam Melaksanakan proses belajar mengajarnya akan muncul rasa tanggung jawab dan dilakukan dengan penuh keyakinan, serta terciptanya suasana nyaman dalam belajar. Berbanding terbalik dengan peserta didik yang kurang termotivasi atau memiliki motivasi belajar yang rendah, peserta didik akan merasa tidak bertanggung jawab dalam belajar sehingga capaian hasil belajar tidak akan optimal.

Motivasi sebagai salah satu faktor utama dalam belajar memiliki fungsi untuk mendasari, menimbulkan, dan menjadi penggerak perbuatan



belajar. Dari hasil observasi peneliti, bahwa siswa yang cenderung memiliki motivasi tinggi akan terlihat dari cara belajarnya seperti akan giat berusaha, selalu bertanya mengenai apa yang kurang dimengerti, memberikan pendapat atau ide saat proses belajar berlangsung dengan harapan peserta didik tersebut dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya peserta didik yang kurang termotivasi dalam mata pelajaran seni budaya, terlihat acuh tak acuh saat jam belajar, sering terlambat masuk, perhatian peserta didik yang tidak tertuju pada pembelajaran yang berlangsung, mengerjakan pekerjaan bidang studi lain, yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar serta pencapaian hasil belajar menjadi kurang optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi belajar berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Dibuktikan melalui hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan serta positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Bahwa peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memiliki peluang lebih besar dalam mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan dibanding peserta didik yang kurang termotivasi atau memiliki motivasi belajar yang rendah.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa: 1) Rata-rata (*Mean*) variabel motivasi belajar peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh sebesar 93.25 dalam kategori tinggi. 2) Rata-rata (*Mean*) variabel hasil belajar peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh sebesar 84.50 dalam kategori sedang. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar sejumlah sebesar 65.5% terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA N 3 Payakumbuh selebihnya dengan persentase 34.5% adalah pengaruh variabel lainnya yang tidak termasuk kajian.

### Rujukan

- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto, A., Nurhikmah. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Cahaya Bintang cemerlang
- Anni, Catharina Tri, dkk. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmawati, Suriyati. Diarti Andra Ningsih. R. Nurhayati. (2020). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*; Vol. 14, No. 1.
- Mukhtar, Radinal. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mutmainah, Mut'ah. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS N 19 Jakarta*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah
- Soemanto, Wasty. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.